



PENTINGNYA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DALAM SISTEM PENDIDIKAN KONTEMPORER

Muhammad Iqral¹, Wirda Ningsih^{2✉},

^{1,2}STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia.

email: iqral.sumatera@gmail.com¹, wirdaningsih2007@gmail.com²

Article History:

Received: 1 Februari, 2024

Revised: 4 Februari, 2024

Accepted: 6 Februari, 2024

Published: 14 Februari 2024

Keywords:

Islamic Character, Contemporary Education

*Correspondence Address:

yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Kata Kunci:

Karakter Islami, Pendidikan Kontemporer

Abstract (English)

The implementation of Islamic character education into the contemporary school system carries significant ramifications for both personal growth and society advancement. The integration of Islamic beliefs into the educational system is expected to yield persons with elevated moral standards, who are committed to upholding the ideals of justice, dignity, and equality. The objective of this study is to elucidate the significance of cultivating Islamic character within the context of the modern education system. This study is literature review research. The data was acquired from pertinent literature sources, including scholarly publications and academic periodicals. The findings of this study indicate that character development holds significant importance as it has the potential to enhance virtuous morals, include Islamic values, strengthen ethical principles, enhance Islamic character, mitigate instances of extremism and radicalism, provide models of leadership, and cultivate attitudes of tolerance and openness.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penerapan pendidikan karakter Islami dalam sistem pendidikan modern mempunyai implikasi besar bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan akan dihasilkan individu-individu yang bermoral tinggi menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan, martabat, dan kesetaraan. Penelitian ini bertujuan menjabarkan pentingnya pembinaan karakter Islami dalam sistem pendidikan kontemporer. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Data di dapat dari buku-buku dan jurnal akademis yang relevan. Hasil penelitian ini adalah pembinaan karakter penting karena dapat meningkatkan akhlak mulia, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pemberdayaan etika dan moral, meningkatkan karakter islami, mencegah aksi ekstremisme dan radikalisme, pembentukan model kepemimpinan, dan menumbuhkan pandangan yang toleran dan terbuka.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang cepat dan dinamis, sistem pendidikan modern menghadapi banyak masalah yang rumit. Di tengah dinamika ini, pembinaan karakter Islami menjadi semakin penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, yang mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang teguh serta kompetensi akademik. Pentingnya pembinaan karakter Islami dalam sistem pendidikan modern karena pendidikan karakter dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kokoh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sholihah & Maulida, 2020).

Di zaman modern, dimana arus informasi dan pengaruh budaya semakin tersebar luas, pendidikan tidak dapat lagi berkonsentrasi hanya pada meningkatkan kemampuan akademik. Sebaliknya, suatu pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk membangun individu yang jujur, bermoral, dan memiliki nilai moral yang kuat. Pembinaan karakter Islami menjadi kunci penting dalam menangani kompleksitas tantangan ini karena ia memberikan dasar moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Dewi, Suresman, and Suabuana (2021) Salah satu alasan utama mengapa pembinaan karakter Islami menjadi semakin penting adalah krisis moral yang terjadi dalam masyarakat modern, yang menciptakan kebutuhan yang mendesak untuk mencetak generasi yang memiliki integritas moral, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, sistem pendidikan harus menjadi pilar utama pembinaan karakter Islami, karena itu akan mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan kompleks dunia modern.

Pendidikan dalam Islam dipandang tidak hanya sebagai penyebaran pengetahuan tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan moralitas dan karakter yang baik. Pendidikan Islam yang baik mencakup aspek kehidupan sehari-hari dan moral, serta memperkuat akar spiritual siswa. Sistem pendidikan Islam berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter Islami dengan menyadari bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang siapa individu tersebut (Sholekah, 2020).

Selain itu, pembinaan karakter Islami tidak hanya menghasilkan orang yang berakhlak mulia tetapi juga menghasilkan pemimpin yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks dunia yang kompleks, sangatlah penting untuk memiliki pemimpin yang berintegritas, memiliki etika kerja yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pembinaan karakter Islami membekali individu dengan nilai-nilai kepemimpinan yang berasal dari ajaran Islam, yang menciptakan generasi pemimpin yang unggul (Ningsih et al., 2022).

Menurut Sholekah(2020) Konsep keselarasan antara iman (keimanan) dan ilmu pengetahuan (akademis) dalam Islam menunjukkan betapa pentingnya pembinaan karakter Islami. Islam menekankan pembentukan keseimbangan antara dua aspek ini, jadi pendidikan tidak hanya mencetak sarjana yang cerdas tetapi juga orang muslim yang setia dan bermoral tinggi. Dalam sistem pendidikan modern, penerapan karakter Islami menciptakan landasan yang seimbang antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Kemampuan orang untuk memfilter dan menilai informasi yang mereka terima adalah bukti pentingnya pembinaan karakter Islami dalam menghadapi era digital dan serbuan informasi. Karakter Islam memberikan landasan etika dan moral yang diperlukan untuk menavigasi dunia informasi yang kompleks dan seringkali ambigu. Siswa yang dididik secara Islami akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan moral dan spiritual yang akan membantu mereka dalam membuat pilihan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai informasi dan tuntutan hidup modern (Harahap, 2019).

Pendidikan yang melibatkan moralitas, emosi, dan akal sehat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern. Untuk memenuhi kebutuhan ini,

sistem pendidikan modern menerapkan karakter Islami, yang menghasilkan siswa yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga memiliki moralitas yang teguh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode komprehensif ini diharapkan dapat membantu sistem pendidikan menghasilkan generasi yang sukses dalam karier mereka dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia secara keseluruhan (Dewi et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang cepat dan dinamis, sistem pendidikan modern menghadapi banyak masalah yang rumit. Di tengah dinamika ini, pembinaan karakter Islami menjadi semakin penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, yang mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang teguh serta kompetensi akademik. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan latar belakang dan pentingnya pembinaan karakter Islami dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan karakter menekankan bahwa program ini dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kokoh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hausheer et al., 2013).

Di zaman modern, di mana arus informasi dan pengaruh budaya semakin tersebar luas, pendidikan tidak dapat lagi berkonsentrasi hanya pada meningkatkan kemampuan akademik. Sebaliknya, suatu pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk membangun individu yang jujur, bermoral, dan memiliki nilai moral yang kuat. Pembinaan karakter Islami menjadi kunci penting dalam menangani kompleksitas tantangan ini karena ia memberikan dasar moral yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu alasan utama mengapa pembinaan karakter Islami menjadi semakin penting adalah krisis moral yang terjadi dalam masyarakat modern, yang menciptakan kebutuhan yang mendesak untuk mencetak generasi yang memiliki integritas moral, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, sistem pendidikan harus menjadi pilar utama pembinaan karakter Islami, karena itu akan mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan kompleks dunia modern.

Pendidikan dalam Islam dipandang tidak hanya sebagai penyebaran pengetahuan tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan moralitas dan karakter yang baik. Pendidikan Islam yang baik mencakup aspek kehidupan sehari-hari dan moral, serta memperkuat akar spiritual siswa. Sistem pendidikan Islam berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter Islami dengan menyadari bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang siapa individu tersebut.

Selain itu, pembinaan karakter Islami tidak hanya menghasilkan orang yang berakhlak mulia tetapi juga menghasilkan pemimpin yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks dunia yang kompleks, sangatlah penting untuk memiliki pemimpin yang berintegritas, memiliki etika kerja yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pembinaan karakter Islami membekali individu dengan nilai-nilai kepemimpinan yang berasal dari ajaran Islam, yang menciptakan generasi pemimpin yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi yang didasarkan pada tinjauan literatur dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yang berarti bahwa penulis melakukan atau mengumpulkan penelitian terlebih dahulu untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan jujur. Pada tahap selanjutnya, penulis akan mengumpulkan buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan peran konselor dalam manajemen pendidikan Islam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Tujuan utama dari tinjauan literatur metodologi penelitian adalah untuk secara metodis meneliti dan menilai literatur akademis yang ada tentang subjek atau penelitian tertentu.

Tidak seperti penelitian empiris, yang membutuhkan pengumpulan data terbaru. Tinjauan literatur tinjauan memerlukan menggabungkan fakta, hipotesis, dan perspektif dari sumber akademis sebelumnya.

Tinjauan literatur awal sangat penting untuk proses penelitian karena memberikan landasan untuk membangun kumpulan pengetahuan saat ini tentang subjek. Sumber untuk studi tinjauan literatur terdiri dari sumber akademis yang ada. Koleksi ini mencakup berbagai artikel dalam jurnal peer-review, buku, makalah konferensi, laporan, dan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pembinaan karakter Islami sangat penting dalam sistem pendidikan modern: Pembinaan karakter Islami memiliki manfaat yang signifikan dalam pembentukan individu yang bermoral, beretika, dan memiliki nilai-nilai Islami.

1. Meningkatkan Akhlak Mulia

Pembangunan karakter Islami membantu membentuk akhlak yang mulia dan bermartabat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif. Metode pendidikan pembangunan karakter Islami bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia dan bermartabat yang sesuai dengan ajaran Islam. Selama proses ini, siswa dilatih untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islami yang berkontribusi pada tindakan dan tindakan mereka sehari-hari. Dalam pembangunan karakter Islami, kejujuran adalah nilai utama yang ditekankan. Baik dalam ucapan maupun tindakan, siswa dididik untuk menjadi jujur sepanjang kehidupan mereka. Ini membantu mereka membangun sikap yang jujur dan dapat dipercaya, yang membantu mereka membangun lingkungan yang penuh dengan integritas **(Rahim Saidek et al., 2016)s**

Pembangunan karakter Islami menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan selain kejujuran. Siswa diajarkan bahwa setiap cobaan adalah ujian dari Allah, dan jika mereka sabar, mereka dapat mengatasi setiap tantangan dengan tenang. Kesabaran juga membantu mereka menjadi lebih sabar dan tidak mudah terprovokasi saat menghadapi tantangan, yang membantu mereka menjadi orang yang tenang dan penuh kontrol diri **(Saleh, 2022)**.

Selain itu, nilai kasih sayang menjadi pusat pembangunan karakter Islami. Siswa dididik untuk menghargai dan peduli terhadap sesama, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan memahami konsep kasih sayang dalam Islam, siswa dapat tumbuh menjadi orang yang merasa seperti orang lain dan peka terhadap apa yang dibutuhkan orang lain. Ini menciptakan lingkungan di mana orang saling menghormati dan peduli satu sama lain, yang harmonis.

Dalam proses pembangunan karakter Islami, keadilan sangat penting. Siswa diajari untuk memahami bahwa keadilan adalah prinsip yang mendasari semua tindakan, dan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama di mata Allah. Dengan mempraktikkan keadilan, siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa keadilan ke segala aspek kehidupan, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat **(Dewi et al., 2021)**.

Pembangunan karakter Islami bukan hanya memberikan nilai-nilai namun juga melibatkan membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru sangat penting dalam memberikan contoh dan mendampingi siswa dalam perjalanan mereka menuju pembentukan karakter Islami. Dengan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tersebut, guru mendorong siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari

mereka. Pembangunan karakter Islami juga memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membantu membangun karakter anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dan diperkuat di rumah (Naim et al., 2022).

Metode pembangunan karakter Islami membantu siswa memahami ajaran agama dan menggunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan karakter Islami berdampak positif pada individu dan lingkungan sekitar mereka karena mereka belajar untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama, menghormati perbedaan, dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Pembangunan karakter Islami tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru; itu juga dapat menjadi landasan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dengan karakter yang kokoh, siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik dan menjadi pemimpin yang kuat di masa depan.

2. Mengintegrasikan Prinsip-prinsip Islam

Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islami membantu siswa mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek kehidupan, seperti belajar, bekerja, dan hubungan sosial. Menurut (Rahim Saidek et al., 2016) Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami berdampak besar pada pembentukan karakter siswa dan membantu mereka memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga berkonsentrasi pada bagaimana orang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belajar, bekerja, dan membangun hubungan sosial.

Memahami bagaimana ajaran Islam berpengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa adalah bagian penting dari pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islami. Siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip utama Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan nyata melalui studi mendalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam semua aspek kehidupan siswa. Pendidikan Islam mendorong siswa untuk melihat pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka juga diajarkan untuk belajar dengan tulus, sehingga pengetahuan dapat digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Siswa dididik untuk menjadi siswa yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika yang kuat melalui pendidikan ini. (Yustiana & Wahyuningsih, 2022)

Selain itu, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami menanamkan keadilan, kejujuran, dan integritas dalam setiap tindakan siswa di tempat kerja. Mereka dididik untuk melihat pekerjaan sebagai cara untuk beribadah dan kesempatan untuk membantu masyarakat. Oleh karena itu, siswa tidak hanya berusaha untuk mencapai kesuksesan secara material, tetapi mereka juga berusaha untuk mencapai kesuksesan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, dan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan bermartabat.

Pendidikan Islam memperhatikan pembentukan karakter siswa dalam hubungan sosial. Siswa diajarkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama dan memahami nilai-nilai seperti penghargaan, toleransi, dan kasih sayang. Ini menghasilkan orang yang peduli terhadap lingkungan mereka, dapat bekerja sama dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan konflik secara islami. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan ini membentuk sikap dan perilaku siswa untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan prinsip Islam. Siswa diajak untuk memahami bahwa

kepemimpinan Islam lebih dari kekuasaan dan tanggung jawab untuk membantu orang lain. Mereka dididik untuk menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan peduli dengan kepentingan bersama. Oleh karena itu, pendidikan Islami mengajarkan siswa untuk mencapai kesuksesan pribadi dan menjadi pemimpin yang dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.

Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islami juga membutuhkan peran guru sebagai teladan dan pembimbing. Guru menjadi peran utama dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan ini dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan mendalam, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian penting dari sikap dan kepribadian mereka.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan Islami. Orang tua berperan penting dalam mendukung dan melanjutkan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah ke dalam rumah mereka sendiri. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten, menciptakan hubungan yang kokoh antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga menghasilkan siswa yang bermoral dan spiritual. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi profesional yang berbakat, tetapi mereka juga dididik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu menjalani kehidupan yang penuh makna menurut ajaran Islam. Pendidikan ini membentuk generasi yang mencapai kebahagiaan dan kesuksesan abadi.

3. Pemberdayaan Etika dan Moral

Dasar moral dan etika yang kuat diberikan oleh pembinaan karakter Islami. Hal ini sangat penting untuk membangun individu yang bertanggung jawab, adil, dan memiliki kesadaran moral saat membuat keputusan. Membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan memiliki kesadaran moral saat membuat keputusan sangat penting berkat dasar moral dan etika yang kuat yang diberikan oleh pembinaan karakter Islami. Pendidikan karakter Islami memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk membimbing perilaku seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, 2021).

Pertama-tama, nilai-nilai moral utama yang berasal dari ajaran Islam ditanamkan dalam pembinaan karakter Islami. Salah satu nilai Islam paling mendasar, kejujuran, berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk karakter seseorang. Baik dalam kata-kata maupun tindakan, siswa dididik untuk menjadi jujur dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini menghasilkan individu yang dapat dipercaya dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral, yang menghasilkan lingkungan yang penuh dengan integritas (Nguyen et al., 2016).

Pembinaan karakter Islami tidak hanya menekankan kejujuran, tetapi juga nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Siswa diajarkan untuk bersabar menghadapi ujian kehidupan dan berusaha memahami bahwa setiap cobaan adalah bagian dari rencana Allah. Mereka juga diajarkan untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk Allah, tidak hanya sesama manusia. Mereka yang memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini menciptakan kepribadian yang tenang, empati, dan adil dalam berbagai interaksi sosial (Crippen & Brew, 2013).

Cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya juga menunjukkan betapa pentingnya moral dan etika Islam. Siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan, menghormati hak-hak makhluk lain, dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh Allah. Ini

menghasilkan orang yang peduli dengan keberlanjutan lingkungan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap alam semesta yang diciptakan oleh Allah. Selain itu, pengembangan karakter Islami mengajarkan ide keadilan sebagai dasar untuk tindakan dan keputusan. Siswa diajarkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama di mata Allah dan bahwa keadilan harus menjadi pijakan dalam semua aspek kehidupan. Ini menghasilkan orang yang adil dalam menangani masalah, berkontribusi positif kepada masyarakat, dan menegakkan keadilan sebagai cara ibadah.

Pendidikan karakter Islami tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral sebagai doktrin, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Siswa diberi kesempatan untuk menghadapi situasi moral yang kompleks dan dididik bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam proses pengambilan keputusan. Ini termasuk memberikan contoh nyata dan studi kasus untuk membantu siswa memahami bagaimana prinsip moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zine (2001) Kemampuan seseorang untuk mengatasi keinginan dan tekanan dalam kehidupan modern menunjukkan betapa pentingnya moral dan etika yang kuat. Pembinaan karakter Islami memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai moral dalam keadaan sulit. Siswa dididik untuk memiliki kesadaran moral yang kuat sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat terlepas dari tekanan atau keinginan dari lingkungan mereka.

Selain itu, pembinaan karakter Islami menekankan betapa pentingnya memiliki niat yang tulus dalam setiap tindakan. Siswa diajarkan bahwa niat mereka adalah faktor penting dalam menentukan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Dengan memahami ide niat yang tulus, orang lebih memperhatikan apa yang mereka lakukan, yang menghasilkan perilaku yang lebih baik dan bermartabat.

Karakter Islami berfungsi sebagai pilar yang mendukung individu untuk tetap teguh dalam prinsip-prinsip moral dan etika dalam masyarakat yang semakin kompleks. Pembinaan karakter Islami mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia dengan integritas moral yang tinggi, yang menghasilkan individu yang tidak hanya sukses dalam karir dan kehidupan pribadi mereka, tetapi juga menjadi kontributor positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Dengan dasar moral.

4. Meningkatkan Karakter Islam

Sistem pendidikan yang menekankan pembinaan karakter Islami membantu siswa memahami dan menghargai identitas Islami mereka. Ini juga dapat membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama mereka. Bagi sistem pendidikan yang menekankan pembinaan karakter Islami, membantu siswa memahami dan menghargai identitas Islami mereka sangat penting. Metode ini tidak hanya memberikan informasi agama tetapi juga memberi orang kesempatan untuk berpikir, memahami, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa dapat membentuk sikap positif terhadap prinsip-prinsip Islam dan terinspirasi untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan agama mereka (Muchtar & Suryani, 2019).

Pertama-tama, pembinaan karakter Islami membantu siswa memahami identitas Islami mereka dengan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan memberi mereka kesempatan untuk merenungkan dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Ini menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas Islami dan membuka jalan bagi siswa untuk merenungkan dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Bagian penting dari pendidikan karakter Islami adalah membangun nilai-nilai yang mencirikan identitas Islami. Kesabaran, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang adalah sifat yang sangat penting bagi karakter siswa. Melalui latihan dan pemodelan perilaku yang baik,

siswa belajar untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, karakter Islami membantu membentuk identitas siswa sebagai individu yang mencerminkan prinsip dan nilai-nilai Islam.

Selain itu, sistem pendidikan ini memberi siswa kesempatan untuk meneliti dan memahami warisan intelektual Islam, sejarah Islam, dan budaya. Dengan memahami akar-akar budaya dan sejarah Islam, siswa dapat merasakan kedalaman dan kekayaan identitas mereka sebagai bagian dari umat Islam. Pemahaman ini membantu siswa membangun sikap positif terhadap identitas Islami mereka, yang kemudian dapat berubah menjadi sikap negatif. Siswa diajak untuk melihat nilai-nilai Islam sebagai panduan yang membawa kebaikan, kedamaian, dan kebermaknaan dalam kehidupan mereka. Memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai Islam ini dapat memotivasi siswa untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama mereka, menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai dihargai.

Selain itu, pendidikan karakter Islami membangun kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap masyarakat mereka dan dunia secara keseluruhan. Siswa diajarkan bahwa memiliki identitas Islami juga berarti memiliki tanggung jawab moral untuk berbuat baik kepada masyarakat. Dengan menerima konsep kemanusiaan dalam Islam, siswa diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang membantu orang lain dan lingkungan mereka menjadi baik. Identitas Islami dilihat sebagai panggilan untuk kebajikan dan transformasi global.

Pembinaan karakter Islami mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama mereka dalam kehidupan mereka dengan berbuat baik dan berbuat baik. Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui kegiatan sosial, amal, atau kontribusi positif dalam komunitas dan lingkungan sekolah mereka. Praktik amal perbuatan ini membentuk identitas Islami yang nyata, mengukuhkan ikatan siswa terhadap ajaran agama mereka, dan berdampak positif pada orang lain.

Sangat penting untuk membina karakter Islami dengan menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Siswa dididik untuk mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan, dan saling membantu selain mengakui dan menghargai diversitas yang ada di masyarakat. Ini menanamkan pemahaman yang positif tentang keberagaman dalam Islam dan membangun lingkungan yang inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima. Dalam hal ini, sistem pendidikan yang menekankan pembinaan karakter Islami memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menghargai identitas Islami mereka. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai Islami dalam karakter mereka, dan mendorong sikap positif terhadap prinsip agama, pendidikan karakter Islami menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan identitas Islami yang kokoh. Ini karena identitas ini berfungsi sebagai dasar etika dan moral yang membantu siswa menjalani hidup sesuai dengan keyakinan agama mereka.

5. Mencegah Aksi Ekstremisme dan Radikalisme

Pembangunan karakter Islami dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencegah pemahaman agama yang ekstrem. Dengan memahami ajaran Islam dengan benar dan seimbang, siswa dapat menghindari pemahaman yang salah dan meminimalkan kemungkinan terlibat dalam aktivitas ekstremisme atau radikalisme. Pembentukan karakter Islami memainkan peran penting sebagai sarana untuk mencegah siswa mengembangkan pemahaman agama yang ekstrem. Dengan mendapatkan pendidikan yang adil dan seimbang tentang ajaran Islam, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghindari pemahaman yang salah yang dapat membawa mereka ke ekstremisme atau radikalisme (Oktari & Kosasih, 2019).

Memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam adalah komponen penting dari pembangunan karakter Islami. Pendidikan ini membantu siswa membangun landasan

pemahaman yang kuat sehingga mereka dapat menyikapi agama mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam dan seimbang. Penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, rahmat, dan saling menghormati dalam pembangunan karakter Islami menunjukkan betapa pentingnya memahami Islam dengan benar. Siswa diajarkan bahwa Islam adalah agama yang menghargai keragaman dan mengajarkan kasih sayang. Dengan berfokus pada nilai-nilai ini, mereka dapat membangun sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik agama lainnya. Ini adalah langkah penting untuk mencegah pemahaman agama yang ekstrem (Zulfadli et al., 2023).

Pembangunan karakter Islami juga menuntut siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajarkan untuk menilai informasi dengan hati-hati dan memahami konteks historis dan kultural sehingga mereka tidak terjebak dalam interpretasi yang sempit atau manipulatif. Keterampilan ini memungkinkan mereka menyaring informasi dan memahami ajaran agama mereka secara menyeluruh, sehingga mengurangi kemungkinan menerima atau mengamalkan pemahaman ekstrem. Pendidikan karakter Islam juga menekankan pentingnya percakapan antar agama. Siswa dididik untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan keagamaan, yang memungkinkan pengertian dan penghormatan satu sama lain. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama mereka melalui pembicaraan yang konstruktif, mendapatkan perspektif yang berbeda, dan menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan (Priatmoko et al., 2022).

Untuk mencegah pemahaman agama yang ekstrem, pentingnya pendidikan karakter Islami juga terletak pada upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat memicu radikalisme. Siswa dididik untuk mengidentifikasi dan menangani konflik dengan cara yang damai, memahami sumber ketegangan sosial, dan membuat solusi yang mendukung perdamaian dan keadilan. Oleh karena itu, siswa dididik untuk menjadi aktor perubahan yang berkontribusi positif pada masyarakat.

Pembangunan karakter Islami juga melibatkan peran guru sebagai mentor dan contoh. Guru dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memberikan dukungan moral, dan membimbing siswa dalam menghadapi pertanyaan atau ketidakpastian yang mungkin muncul. Dengan adanya hubungan yang positif antara pendidik dan siswa, siswa mungkin lebih terbuka untuk mempelajari lebih lanjut dan membahas pertanyaan agama mereka.

Peran orang tua dalam mencegah pemahaman agama yang ekstrem juga sangat penting. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang dalam keterampilan kritis, memberikan pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama, mengajarkan toleransi, dan memberikan dukungan dan bimbingan.

Metode holistik ini untuk pembangunan karakter Islami tidak hanya menghasilkan individu yang memahami dan menghargai identitas Islami mereka, tetapi juga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk menghindari pemahaman agama yang ekstrem. Siswa dapat membangun sikap positif terhadap Islam dan menghindari terlibat dalam aktivitas ekstremisme atau radikalisme melalui pendidikan yang mendalam, penekanan pada keterampilan kritis, diskusi agama, dan peran orang tua dan guru yang positif. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami sangat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif, dan menjaga siswa dari pemahaman agama yang ekstrem.

6. Pembentukan Model Kepemimpinan

Pendidikan karakter Islami mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka diajarkan untuk menggunakan kekuatan kepemimpinan mereka untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan karakter Islami berfokus pada pembentukan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Mereka mengajarkan

siswa untuk menjadi pemimpin yang jujur, adil, dan bertanggung jawab dengan tujuan utama menggunakan kekuatan kepemimpinan mereka untuk menciptakan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan karakter Islami juga mengajarkan siswa nilai-nilai inti Islam seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab dalam konteks kepemimpinan (Sukarno, 2020).

Dalam pendidikan karakter Islam, kejujuran adalah nilai utama yang ditekankan. Siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang jujur dalam setiap aspek kehidupan, baik dengan kata-kata maupun dengan tindakan. Mereka belajar bahwa kejujuran adalah dasar dari integritas kepemimpinan yang kuat. Pemimpin yang jujur membangun kepercayaan dan kepercayaan di antara anggota komunitasnya dan menciptakan suasana yang stabil dan dapat diandalkan (Nahdiyah KY & Maunah, 2021).

Dalam pendidikan karakter Islami, keadilan adalah nilai penting selain kejujuran. Siswa dididik untuk menjadi pemimpin yang adil, tidak memihak, dan memperlakukan semua orang dalam masyarakat dengan setara. Prinsip keadilan ini menciptakan lingkungan yang merata dan membantu pertumbuhan masyarakat. Pemimpin yang adil dapat mengatasi ketidaksetaraan dan memastikan hak-hak setiap orang dihormati. Pendidikan karakter Islami juga mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas posisi kepemimpinan yang mereka ambil. Mereka dididik bahwa kepemimpinan bukan hanya memegang kekuasaan; itu juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab mengetahui bahwa tindakan dan keputusan mereka memengaruhi orang lain secara keseluruhan, sehingga mereka harus membuat keputusan yang bijak dan menguntungkan semua orang (Jemani et al., 2020).

Siswa juga belajar tentang konsep kepemimpinan sebagai amanah Allah. Mereka diajarkan untuk memahami bahwa kepemimpinan bukanlah hak istimewa semata-mata, tetapi sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran moral. Seorang pemimpin yang mengerti amanah ini akan lebih tertarik untuk membantu orang lain dan menciptakan keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan.

Pendidikan karakter Islami menekankan betapa pentingnya membangun kepemimpinan yang inklusif dan bekerja sama. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan perspektif yang berbeda, dan memahami kebutuhan dan keinginan setiap anggota masyarakat. Pemimpin yang inklusif mampu membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya menghasilkan lingkungan yang harmonis dan kerja sama.

Siswa di pendidikan karakter Islami tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam kehidupan nyata. Proyek kepemimpinan membantu siswa menjadi lebih baik dalam kepemimpinan, menemukan solusi baru untuk masalah, dan menunjukkan contoh yang baik. Praktik ini membantu siswa memahami prinsip-prinsip kepemimpinan Islam secara praktis.

Selain itu, pendidikan karakter Islami berfokus pada pembentukan pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan sosial. Siswa diajarkan untuk melihat kepemimpinan sebagai cara untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Seorang pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan sosial akan memimpin dengan mengedepankan kepentingan umum, berusaha untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, dan memiliki dampak positif terhadap mereka yang membutuhkan.

Dalam jangka panjang, pendidikan karakter Islami menghasilkan pemimpin yang visioner. Siswa dididik untuk memahami konsep kepemimpinan sebagai pembawa perubahan yang baik dalam jangka panjang dan dididik untuk merencanakan, membuat rencana, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada masyarakat. Dengan demikian, siswa yang dididik oleh pendidikan dengan karakter Islami diharapkan dapat menjadi pemimpin yang baik yang tidak hanya berhasil secara langsung, tetapi juga dapat menciptakan warisan

yang baik untuk generasi mendatang.

Pendidikan karakter Islami, yang berpusat pada nilai-nilai Islami, menghasilkan pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat tetapi juga didorong oleh prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Seorang pemimpin yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, yang menggunakan kekuatan kepemimpinannya untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat, adalah hasil yang diharapkan dari upaya pendidikan karakter Islami yang menyeluruh dan berkelanjutan.

7. Menumbuhkan Pandangan yang Toleran dan Terbuka

Pembelajaran karakter Islami juga mengajarkan siswa untuk menjadi toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Mereka diajarkan untuk menghormati dan menerima keberagaman, mendukung kedamaian, dan membantu membangun hubungan baik antara individu dan masyarakat (Ningsih, 2022). Pembelajaran karakter Islami menekankan pengembangan sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan di antara siswa. Melalui nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan keinginan untuk membangun kedamaian dan hubungan yang baik, siswa dididik untuk menjadi orang yang menghormati dan menerima perbedaan di masyarakat (Risvan Akhir Roswandi, 2022).

Islam mengajarkan toleransi, yang menekankan keadilan dan rahmat. Siswa diajarkan bahwa sebagai bentuk kebijaksanaan-Nya, Allah menciptakan umat manusia dengan berbagai suku, bangsa, dan keyakinan. Dengan pemahaman ini, mereka diajarkan untuk menghargai dan menghormati keberagaman sebagai bagian penting dari rencana-Nya. Pemahaman ini membantu mereka membangun sikap toleran yang mengakui bahwa keberagaman adalah kekayaan dan seharusnya menjadi sumber kekuatan, bukan konflik (Yanti & Witro, 2020). Pembelajaran karakter Islami mengajarkan siswa untuk toleransi dan membuka diri terhadap perbedaan dalam segala aspek kehidupan. Mereka dididik untuk tidak melihat perbedaan sebagai alasan untuk konflik, tetapi sebagai peluang untuk belajar dan saling memperkaya. Siswa diberi kesempatan untuk memahami bahwa keberagaman tidak hanya mencakup perbedaan agama tetapi juga perbedaan budaya, sosial, dan individu. Pembelajaran karakter Islami membantu siswa memahami bahwa setiap orang memiliki nilai yang sama di hadapan Allah, tidak peduli perbedaan yang mungkin ada (Rahmatika, 2022).

Dalam proses mempelajari karakter Islami, membangun kedamaian adalah bagian yang sangat penting. Siswa dididik bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan perdamaian dan bahwa tindakan yang mendukung perdamaian dan keadilan merupakan bagian penting dari ajaran agama. Mereka diajak untuk mencari solusi damai untuk mengatasi konflik, menekankan percakapan, dan berusaha menciptakan suasana yang harmonis. Metode ini mengajarkan siswa untuk membantu menciptakan perdamaian di masyarakat mereka.

Selain itu, pembelajaran karakter Islami mendorong siswa untuk membangun hubungan yang baik antara mereka sendiri dan masyarakat. Pelajaran ini membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif. Mereka diajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, dan tolong-menolong. Mereka juga dibimbing untuk menjadi orang yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain, membantu orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan, dan menyumbangkan energi positif untuk kebaikan bersama. Menurut Hefni and Muna (2022) Memahami dan menghargai perbedaan yang tercermin dalam konsep ukhuwah Islamiyah, juga dikenal sebagai persaudaraan Islam, sangat penting. Siswa diajarkan untuk memperlakukan satu sama lain sebagai saudara dan saudari dalam iman tanpa mempertimbangkan perbedaan yang mungkin ada di antara mereka. Konsep ini menanamkan dasar yang kuat untuk sikap toleran dan hubungan positif dalam komunitas Islam dan dengan masyarakat luas.

Pendidikan karakter Islam mengajarkan siswa untuk toleran dan terbuka terhadap

perbedaan, yang merupakan aspek internal dan eksternal. Ini tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat melihat prinsip Islam diterapkan.

Guru juga berfungsi sebagai contoh dan pembimbing dalam mengajar karakter Islami. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan. Guru dapat memberikan contoh nyata tentang cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Oleh karena itu, pembelajaran karakter Islami bukan hanya tentang menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi keberagaman dan perbedaan dalam masyarakat. Siswa yang menerima pendidikan karakter Islami diharapkan dapat menjadi agen perdamaian, membangun hubungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif untuk membangun masyarakat yang inklusif dan penuh kasih sayang.

Siswa lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia kontemporer karena nilai-nilai Islami yang kokoh. Mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan menjalani kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Dalam sistem pendidikan modern, penerapan karakter Islami sangat penting. Ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan seseorang, tetapi juga menghasilkan masyarakat yang lebih adil, bermartabat, dan berkeadilan.

Konsep keselarasan antara iman (keimanan) dan ilmu pengetahuan (akademis) dalam Islam menunjukkan betapa pentingnya pembinaan karakter Islami. Islam menekankan pembentukan keseimbangan antara dua aspek ini, jadi pendidikan tidak hanya mencetak sarjana yang cerdas tetapi juga orang muslim yang setia dan bermoral tinggi. Dalam sistem pendidikan modern, penerapan karakter Islami menciptakan landasan yang seimbang antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Kemampuan orang untuk memfilter dan menilai informasi yang mereka terima adalah bukti pentingnya pembinaan karakter Islami dalam menghadapi era digital dan serbuan informasi. Karakter Islam memberikan landasan etika dan moral yang diperlukan untuk menavigasi dunia informasi yang kompleks dan seringkali ambigu. Siswa yang dididik secara Islami akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan moral dan spiritual yang akan membantu mereka dalam membuat pilihan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai informasi dan tuntutan hidup modern.

Pendidikan yang melibatkan moralitas, emosi, dan akal sehat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern. Untuk memenuhi kebutuhan ini, sistem pendidikan modern menerapkan karakter Islami, yang menghasilkan siswa yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga memiliki moralitas yang teguh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode komprehensif ini diharapkan dapat membantu sistem pendidikan menghasilkan generasi yang sukses dalam karier mereka dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dalam sistem pendidikan modern, penerapan karakter Islami sangatlah penting. Hal ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang lebih adil, bermartabat, dan berkeadilan. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan menumbuhkan perilaku etis, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi individu yang bermoral tinggi dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya.

Karakter Islami mencakup berbagai keutamaan dan prinsip yang bersumber dari

ajaran Islam, antara lain kejujuran, integritas, rendah hati, empati, dan menghargai orang lain. Nilai-nilai ini berakar kuat pada keyakinan Islam dan dianggap penting untuk pertumbuhan pribadi dan keharmonisan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penggabungan karakter Islami tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai ini tetapi juga menciptakan lingkungan yang memupuk praktik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penekanan pada karakter Islami dalam pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pedoman moral yang kuat pada diri siswa, membimbing tindakan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan etis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki rasa moralitas dan kesadaran sosial yang kuat. Dengan mengintegrasikan karakter Islami ke dalam kerangka pendidikan, para pendidik berupaya mencetak generasi peserta didik yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, kasih sayang, dan integritas dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pentingnya memasukkan karakter Islam ke dalam sistem pendidikan ditegaskan oleh potensinya untuk membentuk masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kebaikan, dan akuntabilitas pada siswa, pendidik bertujuan untuk berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Pada akhirnya, integrasi karakter Islam dalam pendidikan selaras dengan tujuan yang lebih luas yaitu membina individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat yang memandu interaksi dan kontribusi mereka kepada masyarakat.

REFERENCES

- Crippen, C., & Brew, L. (2013). Strategies of Cultural Adaption in Intercultural Parenting. *The Family Journal*, 21(3), 263–271. <https://doi.org/10.1177/1066480713476664>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8154.
- Harahap, A. C. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(No 1), 1–11.
- Hausheer, H., Klages, L., & Johnston, W. H. (2013). The Science of Character. *The Journal of Philosophy*, 30(20), 557. <https://doi.org/10.2307/2016365>
- Hefni, W., & Muna, M. K. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(2), 163–175. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>
- Jemani, A., Abdul Ghofar Ismail, & Abu Darim. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 150–177. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1401>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nahdiyah KY, N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>

- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>
- Nguyen, H., D’Aniello, C., & Hayes, B. (2016). Exploring Visible and Invisible Differences and Similarities in Couple Therapy. *Journal of Family Psychotherapy*, 27(2), 215–220. <https://doi.org/10.1080/08975353.2016.1199771>
- Ningsih, W. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru , Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (2022). Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>
- Rahim Saidek, A., Islami, R., & Abdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165. www.iiste.org
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sholehah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>
- Yustiana, S., & Wahyuningsih, S. (2022). Analysis of the Internship Program" Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Perspectives of Primary School Teachers’ Teaching Readiness. *Pendidikan MI*, 9(1), 187–201. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.8071>
- Zine, J. (2001). Muslim Youth in Canadian Schools: Education and the Politics of Religious Identity. *Anthropology & Education Quarterly*, 32(4), 399–423. <https://doi.org/10.1525/aeq.2001.32.4.399>
- Zulfadli, Rahmat, M., & Kosasih, A. (2023). Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Negara dan Pemerintahan. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 477–495. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>
- Crippen, C., & Brew, L. (2013). Strategies of Cultural Adaption in Intercultural Parenting. *The Family Journal*, 21(3), 263–271. <https://doi.org/10.1177/1066480713476664>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai

- Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8154.
- Harahap, A. C. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(No 1), 1–11.
- Hausheer, H., Klages, L., & Johnston, W. H. (2013). The Science of Character. *The Journal of Philosophy*, 30(20), 557. <https://doi.org/10.2307/2016365>
- Hefni, W., & Muna, M. K. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(2), 163–175. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>
- Jemani, A., Abdul Ghofar Ismail, & Abu Darim. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 150–177. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1401>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nahdiyah KY, N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>
- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>
- Nguyen, H., D’Aniello, C., & Hayes, B. (2016). Exploring Visible and Invisible Differences and Similarities in Couple Therapy. *Journal of Family Psychotherapy*, 27(2), 215–220. <https://doi.org/10.1080/08975353.2016.1199771>
- Ningsih, W. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru , Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7.
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin, H., & Tambunan, M. S. K. | W. A. S. S. | S. W. V. W. | R. | S. J. | E. M. M. I. A. G. | M. S. K. S. N. | E. (2022). Pendidikan karakter. In *Mau’izhah* (Vol. 11, Issue 1). Wiyata Bestari Samasta. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (2022). Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>
- Rahim Saidek, A., Islami, R., & Abdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165. www.iiste.org
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>

- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>
- Yustiana, S., & Wahyuningsih, S. (2022). Analysis of the Internship Program" Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Perspectives of Primary School Teachers' Teaching Readiness. *Pendidikan MI*, 9(1), 187–201. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.8071>
- Zine, J. (2001). Muslim Youth in Canadian Schools: Education and the Politics of Religious Identity. *Anthropology & Education Quarterly*, 32(4), 399–423. <https://doi.org/10.1525/aeq.2001.32.4.399>
- Zulfadli, Rahmat, M., & Kosasih, A. (2023). Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Negara dan Pemerintahan. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 477–495. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>
- Crippen, C., & Brew, L. (2013). Strategies of Cultural Adaption in Intercultural Parenting. *The Family Journal*, 21(3), 263–271. <https://doi.org/10.1177/1066480713476664>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8154.
- Harahap, A. C. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(No 1), 1–11.
- Hausheer, H., Klages, L., & Johnston, W. H. (2013). The Science of Character. *The Journal of Philosophy*, 30(20), 557. <https://doi.org/10.2307/2016365>
- Hefni, W., & Muna, M. K. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(2), 163–175. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1763>
- Jemani, A., Abdul Ghofar Ismail, & Abu Darim. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 150–177. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1401>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nahdiyah KY, N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>
- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities. *International Journal*

- of *Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108–119.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>
- Nguyen, H., D'Aniello, C., & Hayes, B. (2016). Exploring Visible and Invisible Differences and Similarities in Couple Therapy. *Journal of Family Psychotherapy*, 27(2), 215–220.
<https://doi.org/10.1080/08975353.2016.1199771>
- Ningsih, W. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru , Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7.
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin, H., & Tambunan, M. S. K. | W. A. S. S. | S. W. V. W. | R. | S. J. | E. M. M. I. A. G. | M. S. K. S. N. | E. (2022). Pendidikan karakter. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). Wiyata Bestari Samasta.
<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Priatmoko, S., Sugiri, W. A., & Amelia, R. (2022). Profil Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–42.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.922>
- Rahim Saidek, A., Islami, R., & Abdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165. www.iiste.org
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>
- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618.
<https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>
- Yustiana, S., & Wahyuningsih, S. (2022). Analysis of the Internship Program" Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Perspectives of Primary School Teachers' Teaching Readiness. *Pendidikan MI*, 9(1), 187–201.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.8071>
- Zine, J. (2001). Muslim Youth in Canadian Schools: Education and the Politics of Religious Identity. *Anthropology Quarterly*, 32(4), 399–423. <https://doi.org/10.1525/aeq.2001.32.4.399>
- Zulfadli, Rahmat, M., & Kosasih, A. (2023). Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Negara dan Pemerintahan. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 477–495.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>